

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan bagi individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya yaitu kepada peserta didik.<sup>1</sup>

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja agar seseorang dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, paedagogis dan sosiologis.<sup>2</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan definisi tentang pendidikan yaitu: usaha sadar dan terencana dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 6.

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 1999), hal.1

<sup>3</sup>UU. *SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal.3

Dalam Bahasa Arab pendidikan disebut (Tarbiyah) yang berarti proses persiapan dan pengasuhan manusia pada fase-fase awal kehidupannya yaitu pada tahap perkembangan masa bayi, dan kanak-kanak.<sup>4</sup> Islam menempatkan pendidikan dalam kedudukan yang sangat penting. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

*Artinya: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat.” (QS. 58: 11).*

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>5</sup> Pendidikan juga merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan.

Tujuan pendidikan terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3: “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.10

<sup>5</sup>Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 2

<sup>6</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), Hal. 17

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, dimana guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran disamping faktor lainnya seperti peserta didik, bahan pembelajaran, motivasi, dan sarana penunjang.<sup>7</sup> Oleh karena itu inovasi dan kreatifitas para pendidik sebagai ujung tombak berhasil tidaknya pendidikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia mutlak diperlukan, salah satu bentuknya adalah dengan melakukan pembaharuan model pembelajaran.

Alasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses tersebut. Kompetensi professional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik dibidang kognitif (intelektual), seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku keterampilan mengajar, penggunaan

---

<sup>7</sup>Alma Buchori, dkk. *Guru professional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.9

pendekatan, metode-metode pembelajaran, menilai hasil belajar pelajar dan lain-lain.<sup>8</sup>

Belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau sekarang ini lebih dikenal dengan guru.<sup>9</sup> Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang disengaja, dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak dapat mengerjakan sesuatu menjadi dapat mengerjakan sesuatu, dari memberikan respon yang salah atas stimulus-stimulus kearah memberikan respon yang benar.<sup>10</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukasi. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penemuan sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan, 2002), hal.80

<sup>9</sup>Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996), hal.2

<sup>10</sup>*Ibid*, Hal. 16.

<sup>11</sup>Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.4

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu.<sup>12</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam bermula rasa ingin tahu tersebut yang merupakan ciri khas manusia. Manusia memiliki rasa ingin tahu mengenai benda-benda dan gejala alam sekiranya dan dirinya sendiri. Dari rasa ingin tahu tersebut, manusia selalu menggunakan akal pikirannya untuk mencari tahu serta mempelajari gejala-gejala alam agar dapat bermanfaat dalam kehidupannya. Jadi ilmu pengetahuan alam (sains) adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi peneliti terhadap guru MI Darussalam Wonodadi Blitar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA, yaitu 1) peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh gurunya. 2) model atau metode pembelajaran yang kurang bervariasi, yang mengakibatkan peserta didik kurang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, perolehan nilai IPA peserta didik kelas III MI Darussalam yang mayoritas berada dibawah KKM yaitu dibawah 70.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Febrian Afwan Muzaki selaku guru mata pelajaran IPA kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar, beliau menuturkan bahwa:

---

<sup>12</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 136-137

<sup>13</sup>Tia Mutiara, dkk. *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta;Erlangga,2002), hal.23

<sup>14</sup>Dokumentasi, Nilai Ulangan Harian Kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Ketika pembelajaran IPA guru menyesuaikan materi dalam menggunakan model atau metode pembelajaran. Namun beliau sering menggunakan model atau metode yang monoton yaitu hanya dengan ceramah. Selain itu peserta didik beranggapan bahwa pelajaran IPA sulit dan sebagian besar mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu dibawah 70 dan ulangan harian materi gerak benda mendapatkan nilai rata-rata 61. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Model Pembelajaran Inquiry merupakan model pembelajaran yang paling tepat untuk diterapkan di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Model pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran IPA dapat melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari, dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model *Inquiry* Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah IPA Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model *inquiry* dalam kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran IPA materi gerak benda pada

---

<sup>15</sup>Moh.Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains*, (IAIN Tulungagung Press:Lingkar Media Yogyakarta,2014), hal.102-103

peserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2015/2016?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah melalui model *inquiry* pada mata pelajaran IPA materi gerak benda di kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun ajaran 2015/2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan kemampuan memecahkan masalah melalui penerapan model *inquiry* pada mata pelajaran IPA materi gerak benda pada peserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah IPA materi gerak benda melalui penerapan model *inquiry* peserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2015/2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang pemanfaatan model *inquiry*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar

Sebagai pertimbangan untuk menentukan arah kebijakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan mutu sekolah.

b. Bagi Guru MI Darussalam Wonodadi Blitar

1) Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

2) Untuk meningkatkan pemanfaatan model pembelajaran khususnya model *inquiry* sebagai bahan pertimbangan dalam memilih suatu model pembelajaran.

3) Untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didiknya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya atau Pembaca

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan pemahaman lingkungan melalui model *inquiry* dalam pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa didik lainnya terutama berkaitan dengan pemanfaatan model *inquiry* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik bidang studi IPA.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika model *inquiry* di terapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) materi gerak benda pada peserta didik kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2015/2016, maka kemampuan memecahkan masalah peserta didik akan meningkat”.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menanggulangi kesimpangsiuran dalam memahami judul penelitian ini, peneliti mendefinisikan istilah sebagai berikut:

### **1. Model *Inquiry***

Model *inquiry* adalah proses pembelajaran dimana guru memberi masalah atau tugas dan dikerjakan peserta didik dengan cara belajar kelompok untuk memecahkan masalah secara kritis dan logis.

### **2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan gagasan, dan konsep yang terorganisasikan tentang alam sekitar yang diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, pergaulan dan pengujian gagasan-gagasan.

### **3. Kemampuan Memecahkan Masalah**

Kemampuan memecahkan masalah adalah bagaimana kemampuan peserta didik dalam mencari dan kemudian memecahkan masalah dari suatu permasalahan. Serta apakah peserta didik mampu dalam memecahkan permasalahan atau tugas yang diberikan guru kepada peserta didik tersebut.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari sisi skripsi, yaitu suatu gambaran tentang analisis skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan suatu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya secara urutan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, persembahan, motto, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Inti meliputi:

BAB I Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Devinisi Istilah, Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II Kajian Pustaka, meliputi : Kajian Teori tentang Pengertian dan Teori Pembelajaran, Model *Inquiry*, Ilmu Pengetahuan Alam (Ruang Lingkup Pembelajaran IPA Di MI dan Karakteristik IPA) , Kosa kata dan Kemampuan Memecahkan Masalah IPA. Penelitian Terdahulu (dikaji persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan). Kerangka Pemikiran (kerangka pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian yang dapat berbentuk bagan atau deskripsi atau bentuk lain).

BAB III Metode Penelitian, meliputi : Jenis Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data. Indikator

Keberhasilan dan Tahap-Tahap Penelitian yang terdiri dari 1) Pra Tindakan dan 2) Tindakan (Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi).

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan meliputi : Deskripsi Hasil Penelitian (Paparan Data (tiap siklus) dan Temuan Penelitian) dan Pembahasan hasil Penelitian.

BAB V Penutup, meliputi : Simpulan dan Rekomendasi/Saran.

Bagian Akhir, pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.